

PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MATERI GERAK HARMONIK

Nurjannah, Ngadimin, Melvina

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

*Email: jannah94.naja@gmail.com

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rendahnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika peneliti temukan di kelas X1A4. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa yaitu menggunakan metode ceramah kemudian diikuti dengan memberikan latihan atau tugas-tugas kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan Model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model tersebut dianggap dalam pembelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri kemudian bekerjasama dengan orang lain, sehingga siswa dapat menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, dan respon siswa terhadap penggunaan model kooperatif tipe TPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XIA4 SMA Negeri 1 Ingin Jaya tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan partisipasi siswa, lembar observasi ketrampilan guru, lembar aktivitas guru dan siswa dan angket yang keempatnya dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus III, aktivitas guru dan siswa juga sudah meningkat, dan respon siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* selama tiga siklus adalah positif.

Kata kunci : Model kooperatif tipe *Think Pair Share*, Partisipasi

Abstract

Selection of learning model is a factor that affects student achievement. Based on observations and interviews, the low participation of student learning in physics class researchers found at X1A4. This is caused teachers just use regular learning models that use the lecture method, followed by providing training or assignments to students. Therefore, researchers conducted the study by applying the type cooperative model Think Pair Share. The model is considered in learning gives students the chance to work themselves and then to cooperate with others, so that students can show their participation in others. This study aims to determine the participation of students, teachers' skills in managing learning, the activities of teachers and students, and the students' response to the use of the cooperative model SMT type. This research is a classroom action research using descriptive statistical approach. The subjects were students of class XIA4 SMA Negeri 1 Ingin Jaya academic year 2016/2017, which has 21 students. Data collection instruments used in the study of student participation observation sheets, sheets observation skills of teachers, teacher and student activity sheets and questionnaires were analyzed using analysis of the percentage of fourth. The results of data analysis showed that the application of cooperative learning model Think Pair Share can improve learning outcomes and participation of students, teachers' skills in managing the study showed an increase from the first cycle to the third cycle, the activities of teachers and students has also increased, and the students' response after application models Think Pair Share ipe cooperative for three cycles is positive

Keywords: *The type cooperative model Think Pair Share, Participation*

PENDAHULUAN

Salah satu cara guru untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas yang baik adalah dengan menentukan kegiatan pembelajaran

yang cocok dengan materi yang akan di sampaikan. Cara tersebut diantaranya adalah penentuan model, metode, teknik, strategi pembelajaran dan lain-lain. Pemilihan model

metode, atau pendekatan yang tepat dalam setiap pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi dari guru sehingga siswa berminat untuk mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik. Belajar adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan apa yang di targetkan (Sanjaya, 2008:16).

Ketidakaktifan siswa ditunjukkan seperti siswa melamun, tidak menjawab pertanyaan guru, ngantuk, tidak mengerjakan tugas, dan bahkan sibuk dengan aktivitas sendiri misalnya berbicara sendiri. Hasil evaluasi belajarnya pun menunjukkan nilai rata-rata pelajaran fisika lebih rendah dari mata pelajaran lainnya.

Realita yang didapat oleh peneliti selama melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa pada bulan Januari 2016 di SMAN 1 Ingin Jaya, bahwa siswa kurang meminati mata pelajaran fisika. Karena beberapa dari materi fisika bersifat abstrak sehingga siswa susah dalam memahaminya dan ditambah lagi dengan sejumlah deretan rumus yang membuat siswa merasa bingung, sehingga minat belajar siswa rendah untuk mempelajari fisika. Sebab itu siswa hanya mempelajarinya sepintas lalu saja, sehingga pemahaman siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Faktor lain yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi awal pada bulan Januari 2016 di SMAN 1 Ingin Jaya, guru di sekolah tersebut masih mengajarkan siswa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga menyebabkan siswa pasif, bosan, tidak memperhatikan pelajaran, tidak berpartisipasi dalam belajar dan tidak bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas serta siswa kurang memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara optimal. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS). Kelebihan dari

Think Pair Share ini mampu mengoptimalkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini, dkk (2004) menyatakan bahwa penerapan kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi (aktivitas) siswa dalam pembelajaran. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuspa, dkk (2012) menyatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Sabah Balau Lampung Selatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Begitu pun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yosep dan Toto (2012) menunjukkan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika sub materi operasi hitung campuran di kelas IV MI AL-Azhar Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan hasil belajar.

Partisipasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi siswa. Tanpa adanya partisipasi belajar, siswa tidak akan memahami materi yang disajikan oleh guru karena siswa tidak bersungguh-sungguh dan fokus untuk belajar sehingga prestasi belajar pun rendahnya. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

Kooperatif merupakan pembelajaran yang berlandaskan teori belajar sosial dan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Trianto, 2007).

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Data dalam penelitian ini terdiri dari: data hasil belajar, partisipasi, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa dalam pembelajaran. Data-data tersebut di analisis dengan menggunakan uji persentase.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar, Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Berdasarkan hasil post-test pada siklus 1, terdapat 16 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas secara individual. Secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 60%. Hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dari 4 bagian kegiatan pembelajaran semuanya berkategori baik yaitu dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,72. Sedangkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa yang terdiri dari 13 aktivitas, terdapat 5 aktivitas yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kelemahan dan hambatan yang masih dialami guru dan siswa.

Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil post-test, terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas secara individual dan terdapat 4 soal yang belum tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan materi dan belum maksimal memberi contoh soal yang relevan dengan materi pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil penilaian partisipasi siswa, terdapat 2 kegiatan siswa dengan perolehan skor terendah yaitu 2. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya ketrampilan guru dalam memberikan apersepsi. Dan juga materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa malas untuk bertanya.
- c. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, dapat dikatakan bahwa guru dan siswa belum dapat mengoptimalkan penggunaan waktu karena masih terdapat 5 kegiatan yang belum efektif berdasarkan waktu ideal yang ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut diantaranya adalah membagi kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, membimbing dan menilai siswa saat praktikum, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberi penguatan materi dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, serta memberikan post-test.

Siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus 1. Berdasarkan hasil post-test, terdapat 18 siswa yang tuntas secara individual. Secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Perolehan skor dari seluruh kegiatan pembelajaran sebesar 3,25. aktivitas guru dan siswa yang terdiri dari 9 aktivitas, terdapat 5 aktivitas yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dan aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus

sebelumnya. Dimana dari 13 aktivitas hanya terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang di tetapkan.

Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua :

- Berdasarkan hasil post-test, terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual dan terdapat 2 soal yang belum tuntas secara klasikal.
- Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, masih terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan yaitu saat membimbing siswa melakukan praktikum serta menilai proses dan sikap siswa selama praktikum. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang bingung saat melakukan praktikum sesuai petunjuk pada LKPD, sehingga guru memerlukan waktu lama untuk menjelaskan dan membimbing siswa tersebut. Kegiatan lain yang belum sesuai dengan alokasi waktu yaitu pada saat guru memberi penguatan materi dan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan saat memberikan soal post-test.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, meskipun ada peningkatan namun masih terdapat beberapa keterampilan guru yang skornya rendah, diantaranya keterampilan guru saat memotivasi siswa dalam pembelajaran dimana guru hanya memperoleh skor 2,5 dari skor semula yaitu 2. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan video yang ditampilkan belum sepenuhnya menarik perhatian siswa.

Siklus 3

Guru telah berhasil membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hingga dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal, dimana pada siklus 3 terdapat 20 orang siswa yang tuntas secara individual dan secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Secara garis besar guru telah dapat mengoptimalkan penggunaan waktu belajar.

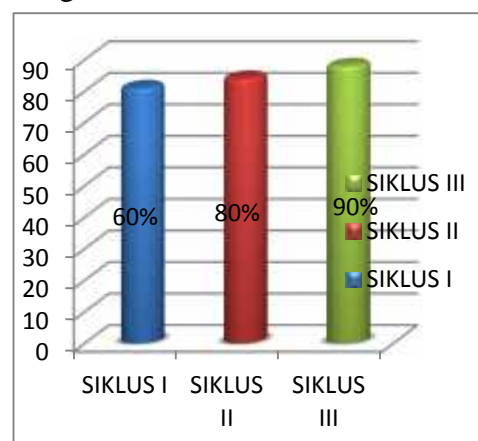
Secara keseluruhan keterampilan guru mengelola pembelajaran pada siklus 3 termasuk dalam katagori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,59. Hal ini berarti bahwa guru telah berhasil menyajikan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara waktu lapangan aktivitas guru maupun siswa dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Guru sudah mampu memantau kerja siswa, mulai pada saat mengerjakan kerja dalam kelompok, hingga post-test dan berhasil membuat siswa antusias dalam belajar.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 3, maka tindakan dalam siklus dihentikan karena mengingat waktu yang kurang memadai.

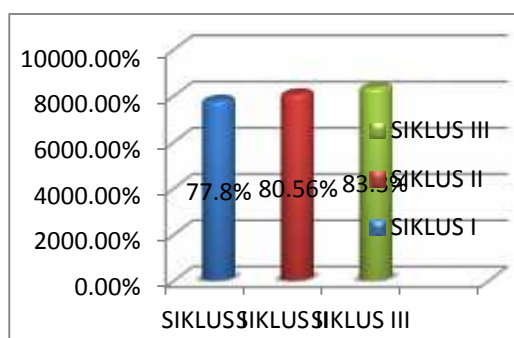
Pembahasan

Data hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Ingin Jaya tahun ajaran 2016/2017 selama tiga siklus dan pada setiap siklus diamati oleh dua orang pengamat Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir siswa (pre-test dan post-test), gambaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa dan gambaran tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data selama 3 siklus (3 kali pertemuan) maka diperoleh hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bawah ini.



Pada Grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar antara siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dari 21 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas secara individual pada siklus pertama. Sehingga dari jumlah siswa yang tuntas secara individual didapatkan persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pada siklus kedua siswa yang tuntas secara individual sebanyak 18 siswa, persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal pada sebesar 80%. Begitu pula pada siklus ketiga, nilai ketuntasan individual juga semakin meningkat. Dari 21 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas secara individual, didapatkan persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal pada sebesar 90%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 hingga siklus 3 semakin meningkat.

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran disajikan dalam grafik sebagai berikut:

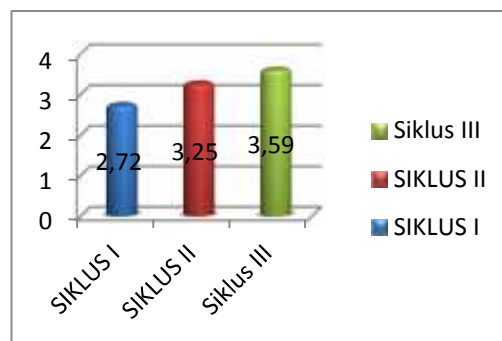


Berdasarkan grafik 4.2 Peningkatan partisipasi siswa pada siklus 1 sebesar 77,8%, pada siklus 2 menjadi 80,56%, dan terus meningkat pada siklus 3 sebesar 83,3 %. Pada siklus 1 partisipasi siswa hanya meningkat pada kegiatan siswa duduk berpasangan, setiap pasangan saling memikirkan tugas yang diberikan guru, kemudian kegiatan siswa mencatat penguatan yang di berikan oleh guru dan pada kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada siklus 2 partisipasi siswa terdapat 5 kegiatan yang meningkat dari sebelumnya yaitu siklus 1 hanya terdapat 4 kegiatan yang meningkat. Pada siklus 2 ini terdapat satu peningkatan partisipasi siswa yang meningkat dari siklus 1 yaitu pada kegiatan siswa menyimak permasalahan yang disampaikan oleh guru untuk dipikirkan.

Dan pada siklus 3 partisipasi siswa semakin meningkat dari siklus-siklus sebelumnya, hanya satu kegiatan saja yang tidak meningkat yaitu pada kegiatan siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Pada kegiatan ini guru sangat berharap supaya siswa-siswa lebih berani untuk bertanya tentang materi apa yang kurang dipahaminya.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran disajikan pada Grafik berikut :



Grafik 4.3 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 2,72 dengan kategori baik, pada siklus kedua skor rata-rata yang dicapai guru adalah 3,25 dengan kategori baik dan pada siklus ketiga skor rata-rata yang dicapai guru adalah 3,59 dengan kategori baik sekali. Dari grafik tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Gerak Harmonik dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas XIA4 SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Hal ini

dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung secara keseluruhan dari siklus 1 yaitu sebesar 77,78%, siklus 2 sebesar 80,56% dan siklus 3 sebesar 83,33%.

2. Partisipasi siswa juga dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yaitu peningkatan ketuntasan individual secara keseluruhan dari siklus 1 yaitu sebesar 76%, siklus 2 sebesar 86%, dan siklus 3 sebesar 95%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal secara keseluruhan untuk setiap siklus yaitu 60% pada siklus 1, 80% pada siklus 2, dan 90% pada siklus 3.
3. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa SMA Negeri 1 Ingin Jaya kelas XIA4 juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Secara umum keterampilan guru mengelola pembelajaran pada siklus 1 termasuk dalam katagori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,72, siklus 2 termasuk katagori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,25 dan siklus 3 termasuk katagori baik sekali dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,59.
4. Aktivitas guru dan siswa selalu mengalami perbaikan setiap siklusnya, dimana pada siklus 1 terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, pada siklus 2 terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tetapkan, dan pada siklus 3 seluruh aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
5. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* menyatakan bahwa siswa-

siswi SMA Negeri 1 Ingin Jaya senang dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan para siswa-siswi menganggap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* termasuk pembelajaran baru, jelas dan berminat untuk mengikuti KBM selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irma Fitria, Amalia. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. Skripsi.* (Bandung) Jurusan Pendidikan Fisika UPI: diakses pada hari kamis tanggal 28/07/2016.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning.* Jakarta: Gransindo
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya.* Surabaya: Prestasi Pustaka
- Rosmaini S, Evi Suryawati Dan Maria N, (2003). *Penerapan Pendekatan truktural Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan Tahun 2002/2003*".
- Yuspa, dkk. 2013. *Penerapan think pair share untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS (Jurnal).* FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.